

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan non-eksperimental yang mengobservasi secara deskriptif yaitu melakukan pengamatan terhadap sekumpulan objek dengan pengambilan data secara prospektif terkait penyimpanan obat *High Alert Medications* (HAM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat HAM yang ada di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom dan pengambilan data dilakukan bulan Juni dengan mengamati alur penyimpanan obat *High Alert Medications* (HAM) untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat tersebut. Alasan tempat ini dijadikan penelitian adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom berstatus type D sehingga mendukung rumusan masalah yakni bagaimana gambaran serta kesesuaian penyimpanan obat *high alert*.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu semua obat yang termasuk kedalam kategori daftar obat *High Alert Medications* (HAM) yang tersedia di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom dengan mengamati beberapa obat yang dianggap mewakili seluruh populasi yang ada. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah seluruh obat-obat high alert meliputi LASA atau NORUM, dan Elektrolit konsentrat. Kriteria Eksklusi, obat sitostatika karena RS PKU Muhammadiyah Jatinom tidak memiliki obat tersebut.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Obat *High Alert Medications*

Penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tempat penyimpanan obat	Suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obat yang diterima aman dari pencurian serta gangguan dari fisik yang dapat me rusak mutu obat.	Lembar checklist	Membandingkan antara lembar checklist dengan cara penyimpanan di Rumah Sakit.	Obat <i>High Alert</i> disimpan terpisah dari obat lainnya serta diberi tanda selotip merah dan label <i>High Alert</i> .	Nominal
Pelabelan	Pemberian label khusus obat yang sering menyebabkan terjadinya kesalahan, obat beresiko tinggi yang dapat menyebabkan dampak yang tidak diinginkan.	Lembar checklist	Membandingkan antara lembar checklist dengan cara penyimpan di Rumah sakit..	Stiker obat <i>High Alert</i> untuk obat LASA dan obat elektrolit konsentrasi tinggi	Nominal

Metode FIFO dan FEFO	<i>First In First Out</i> (FIFO) berdasarkan barang yang keluar dulu, <i>First Expired First Out</i> (FEFO) barang keluar berdasarkan waktu kadaluarsa	Lembar checklist	Membandingkan antara lembar checklist dengan cara penyimpanan di Rumah Sakit.	Obat keluar berdasarkan obat yang lebih awal datang Obat keluar berdasarkan waktu kadaluarsa.	Nominal
Suhu penyimpanan	1. Suhu ruangan 16-25°C. 2. Suhu sejuk 8-15°C. 3. Suhu dingin 2-8°C.	Lembar checklist	Membandingkan antara lembar checklist dengan cara mengamati suhu penyimpanan di Rumah Sakit.	1. Obat disimpan pada suhu ruangan (16-25°C) 2. Obat disimpan pada suhu dingin (2-8°C).	Nominal

E. Pengumpulan Data

Pengamatan ini menggunakan metode observasional. Data yang diperoleh berupa obat-obatan *high alert* yang tidak terdapat label *high alert*-nya. Selanjutnya dilakukan analisis serta penyajian terhadap data yang diperoleh.

Alur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

1. Pengamatan terhadap panduan penyimpanan obat-obatan *high alert* berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 72 tahun 2016 di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom.
2. Mengumpulkan data obat-obat *high alert* yang ada di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom
3. Mengamati obat-obat *high alert* di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom dengan menggunakan lembar checklist.

4. Melakukan analisa data, yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan panduan Peraturan Menteri Kesehatan No 72 tahun 2016, kemudian diambil kesimpulan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan bersifat deskriptif. Pengamatan dikumpulkan dalam bentuk lembar checklist kemudian dianalisa dengan membandingkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 tahun 2016. Data hasil pengamatan yang sesuai diberi skor 1, jika tidak sesuai dengan standar diberi skor 0. Hasil data yang diperoleh akan menunjukkan kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom.

Presentasi skor implementasi penyimpanan obat *high alert* dihitung menggunakan rumus (Asyikin, 2018) :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah pernyataan}} \times 100\%$$

Dari hasil perolehan skor, maka dapat disimpulkan penyimpanan obat- obat *high alert* di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom sebagai berikut :

Tabel 3. 2. Persentase kesesuaian sistem penyimpanan obat *high alert*

No	Hasil	Kriteria
1	80-100%	Sangat bagus
2	60-79,9%	Bagus
3	40-59,9%	Cukup bagus
4	20-39,9%	Kurang bagus
5	0-19,9%	Sangat kurang bagus